

# **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORM- ING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Jontro Simanjuntak**

## **Abstrak:**

Bank sebagai lembaga keuangan yang bekerja dengan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya, sangat berkepentingan dengan hasil analisis, agar kontrol terhadap optimalisasi sumber dan penempatan dana masyarakat (*Asset and Liability Management /ALMA*) dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Jenis ratio keuangan yang diperlukan setiap perusahaan berbeda tergantung aktivitas dan usaha pokok dari perusahaan tersebut. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis yaitu Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on assets* (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka, didapatkan jumlah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan dengan 5 tahun pengamatan tahun 2010-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan* yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari laporan keuangan tahunan. Analisis ini diolah menggunakan program SPSS. Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara partial seluruh variabel bebas CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan variabel CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA).

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam keuangan suatu negara. Karena perbankan disini memegang peranan dalam stabilitas ekonomi. Dasar utama

kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Kepercayaan para nasabah akan



sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal,dkk. 2007:109).

Bank sebagai lembaga keuangan yang bekerja dengan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya, sangat berkepentingan dengan hasil analisis, agar kontrol terhadap optimalisasi sumber dan penempatan dana masyarakat (*Asset and Liability Management /ALMA*) dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Jenis ratio keuangan yang diperlukan setiap perusahaan berbeda tergantung aktivitas dan usaha pokok dari perusahaan tersebut. Ratio keuangan yang diperlukan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur berbeda dengan apa yang diperlukan oleh perusahaan angkutan misalnya'. Demikian pula bank sebagai lembaga *intermediary* keuangan yang menjadi perantara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, memerlukan informasi dan ratio keuangan yang spesifik

Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Ukuran ini tidak membedakan pengembalian berdasarkan sumber pendanaan dengan menghilangkan dampak sumber pendanaan aktiva, analisis berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return*

*on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

*Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi *Loan to Deposito Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator

kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. *Non Performing Loan (NPL)* adalah Aktiva yang menjadi tulang punggung suatu bank adalah Kredit yang diberikan kepada debitur atau penempatan lain pada pihak ketiga (yang dimaksud dengan pihak ketiga adalah pemberian fasilitas kredit kepada pihak lain selain pemegang saham) yang dikelompokkan sebagai Aktiva Produktif.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* memiliki hubungan terhadap *Return on assets (ROA)*. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return on assets (ROA)*.

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis baik secara partial dan simultan yaitu Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on assets (ROA)* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Menurut Joseph Sinkey bahwa bank adalah *department of finance* yang menyediakan berbagai jasa. Menurut UU No.10 tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang mengimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis Bank berdasarkan undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 membagi bank menjadi dua jenis yaitu :

1. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Pemahaman terhadap karakteristik bank sangat diperlukan dalam mengelola bank. Beberapa karakteristik bank antara lain :

1. Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
2. Bank juga merupakan industry yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan bank dengan pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian profit dan likuiditas yang cukup.
3. Pengelola bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya.
4. Bank juga dapat dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari system moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan.
5. Secara operasional bank mempunyai ciri khas yaitu aktiva tetapnya relatif rendah, hutang jangka pendeknya lebih banyak jumlahnya dan perbandingan antara aktiva dengan modal (*financial leverage*) sangat besar.
6. Bank adalah lembaga keuangan yang sangat unit dibandingkan dengan lembaga keuangan non bank.

### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau biasa juga disebut Rasio Kecukupan Modal, adalah perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya. Secara umum, pengertian *CAR (Capital Adequacy Ratio)*



adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dalam menghitung CAR dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan ratio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga ( giro, deposito, dan tabungan )

#### **Loan To Deposit Ratio**

LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR ini menjadi salah satu tolok ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik.

Untuk menentukan volume kredit berdasarkan LDR adalah diperlukan data mengenai dana pihak III dan modal sendiri. Untuk menentukan LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak III + modal sendiri}} \times 100\% \text{ Rumus 2.1. LDR}$$

Besarkan LDR yang di ijinakan adalah 89% < LDR < 115%. Artinya minimum LDR adalah 89 % dan maksimum LDR adalah 115%.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Non performing loan atau biasa disebut NPL merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana

jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. NPL merupakan kredit bermasalah, kredit bermasalah ini merupakan suatu keadaan nasabah yang tidak mampu lagi membayar kewajibannya kepada bank baik sebagian maupun seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Masalah NPL ini sebenarnya bukanlah hal yang aneh dalam dunia perbankan, sekalipun bank sudah menerapkan prinsip yang tepat untuk mengucurkan dana kepada masyarakat atau nasabah, namun masalah ini tetap saja bisa terjadi. Kredit macet adalah kredit yang dikelompokkan kedalam kredit tidak lancar dilakukan debitur atau tidak bisa ditagih bank. NPL merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Biasanya rasio NPL merupakan target jangka pendek perbankan. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga (DPK).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Loan* yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu faktor intern bank, faktor debitur dan faktor ekstern bank dan debitur. Faktor intern bank adalah faktor yang berasal dari pihak bank itu sendiri. Kegiatan ekspansi penyaluran kredit yang besar-besaran tanpa adanya standarisasi analisis calon debitur dan pengawasan yang tidak maksimal oleh bank, penetapan tingkat suku bunga kredit yang tinggi, jumlah penyaluran kredit yang melampaui batas kemampuan bank dalam likuidasi dan lemahnya kemampuan bank mendeteksi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah merupakan beberapa faktor penyebab utama terjadinya kenaikan rasio *Non Performing loan*. Dari sisi faktor intern debitur terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Loan* perbankan yaitu karakter baik atau buruk

debitur, kemunduran usaha debitur, mismanajemen dan faktor usia.

Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:  
Rasio NPL = (Total NPL / Total Kredit) x 100%

#### **Return On Assets (ROA)**

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut “ROA adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki.”. Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Slamet Riyadi (2006:156) adalah sebagai berikut “*Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan

Kegunaan *Return On Assets* (ROA) menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) adalah sebagai berikut “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.”Kegunaan *Return On Assets* (ROA) menurut Yuliani (2006) adalah sebagai berikut ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan *Return On Assets* (ROA) antara lain adalah untuk manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola aset yang dimilikinya.

Rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

Rumus Return On Assets (ROA) :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2. ROA}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “Laba Sebelum Pajak” yang dimaksud merupakan jumlah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum dikurangi pajak.Sedangkan “*Total Asset*” yang dimaksud adalah rata-rata volume usaha atau aktifitas.

#### **Penelitian Terdahulu**

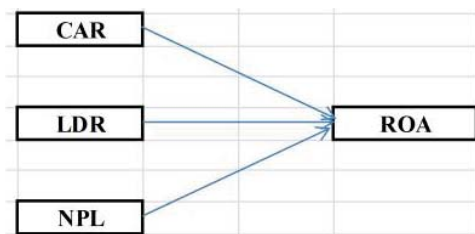
Berikut ini beberapa hasil analisa data penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan dapat memperkuat hasil uji analisis data pada pengujian hasil penelitian di bab empat, yaitu:

1. Menurut Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016: 2842 - 2870 ) memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return on assets. Loan to deposit ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*. *Non performing loan* berpengaruh negative signifikan terhadap *return on assets*.
2. Santosa dan Anggita Puji (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel CAR. Dari penelitian ini diperoleh nilai R2 sebesar 0,591, hal tersebut berarti bahwa 59.1% variable ROA dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu CAR, NPL dan LDR dan sisanya yaitu sebesar 40,9% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar persamaan.
3. Taufik Zulfikar (2014) memberikan kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan semua variabel terbukti mempunyai pengaruh terhadap ROA. Secara parsial, hasil analisa pada BPR secara keseluruhan menunjukan hasil yaitu variabel CAR, NPL dan LDR secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menun-

jukan bahwa BPR belum mengeluarkan biaya operasional misal biaya tenaga kerja, biaya marketing yang signifikan untuk menghasilkan laba. Sementara variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Defri (2012) bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari uraian diatas, maka penulis dapat membuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tinjauan pustaka yang dijelaskan diatas maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : CAR, LDR, dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2008: 42).

Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan klausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

### Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bursa efek Indonesia (IDX) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya - Jl. Engku Putri - Batam Centre Kodepos : 29456 Telp. 0778-7483348 Fax. 0778-7483349 Email kantor perwakilan Batam : idx.co.id.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 31 perusahaan perbankan.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka, didapatkan jumlah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan dengan 5 tahun pengamatan tahun 2010-2014.

### Variabel Penelitian

Ada tiga variabel independent (variabel bebas) dan satu variabel dependent (variabel terikat). Yang merupakan variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan yang merupakan variabel dependent adalah terhadap *Return on assets (ROA)*.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan* yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari laporan keuangan tahunan (Sugiyono, 2012: 173).

### Analisis Data

Analisis ini diolah menggunakan program SPSS. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan suatu variabel terikat (dependen) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (independen) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = nilai konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel independen

X1 = *Capital adequacy ratio*  
 X2 = *Loan To deposit ratio*  
 X3 = *Non performing loan*  
 ε = standar erro

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persamaan Regresi**

Pengaruh bebas CAR(X<sub>1</sub>), LDR(X<sub>2</sub>), dan NPL (X<sub>3</sub>), secara partial terhadap ROA (Y), dapat dinyatakan dengan formula, sesuai dengan nilai a, b1, b2, dan b3 seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1 sebagai berikut,

**Tabel 1.**  
 Koefisien Regresi Ganda  
 (CAR, LDR dan NPL terhadap ROA)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,288	,280		1,030	,305
	Capital Adequacy Ratio	,200	,074	,183	2,704	,008
	Loan To Deposite Ratio	,735	,105	,467	7,025	,000
	Non Performing Loan	,472	,079	,397	6,009	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset

**ROA = 0.288 + 0,200CAR + 0.735LDR + 0.472NPL**

Arti dari persamaan regresi ganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. a=0.288 adalah nilai konstanta, artinya jika X<sub>1</sub>=X<sub>2</sub>=X<sub>3</sub>=0 nilai ROA adalah 0.288
2. b<sub>1</sub> = 0,200; adalah nilai koefisien regresi b<sub>1</sub>, artinya setiap kenaikan nilai CAR sebesar satu point akan menaikkan nilai PER sebesar 0,200 point.
3. b<sub>2</sub> = 0.735; adalah nilai koefisien regresi b<sub>2</sub>, artinya setiap kenaikan nilai LDR sebesar satu point akan menaikkan nilai ROA sebesar 0.735 point.

4. b<sub>3</sub> = 0.472; adalah nilai koefisien regresi b<sub>3</sub>, artinya setiap kenaikan nilai NPL sebesar satu point akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,472 point.

**Uji f**

Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan To Deposite Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia dilakukan Uji F, nilai F<sub>hitung</sub> dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut,

**Tabel 2.**

Pengaruh variabel bebas CAR, LDR, dan NPL secara bersama terhadap variabel terikat ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134,209	3	44,736	45,072	,000 <sup>b</sup>
	Residual	110,174	111	,993		
	Total	244,383	114			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Loan To Deposite Ratio, Capital Adequacy Ratio

**Hipotesis**

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh CAR, LDR, dan NPL secara bersama terhadap variabel terikat ROA

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan CAR, LDR, dan NPL secara bersama terhadap variabel terikat ROA

Kriteria Uji-F pada taraf 5%,

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $F_{hitung} < -F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $F_{hitung} > -F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan db pembilang 3 dan db penyebut 112 adalah 2,833. Besarnya nilai  $F_{hitung}$  dari Tabel 4.1 adalah 45,072, didapatkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $45,072 > 2,833$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa CAR( $X_1$ ), LDR( $X_2$ ), dan NPL ( $X_3$ ), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)

**Nilai R<sup>2</sup> untuk pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> terhadap Y**

Nilai koefisien determinansi yang disesuaikan (ajusted-R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa besar variasi ROA (Y) dapat dijelaskan oleh CAR (X<sub>1</sub>), LDR (X<sub>2</sub>) dan NPL (X<sub>3</sub>), dapat secara bersama-sama. Berdasarkan output SPSS besarnya nilai koefisien determinansi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3.**

Nilai Adjusted-R<sup>2</sup>X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>terhadap Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 <sup>a</sup>	,549	,537	,996

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Loan To Deposite Ratio, Capital Adequacy Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Didapat bahwa koefisien determinansi yang sudah disesuaikan (Adjusted R<sup>2</sup>) adalah 0,537 (Tabel 4.3). Nilai ini menunjukkan bahwa variasi ROA (Y) dapat dijelaskan oleh CAR( $X_1$ ), LDR( $X_2$ ), dan NPL( $X_3$ ) sebesar 53.7%, sedangkan sisanya sebesar 46,3% ditentukan oleh faktor lain yang belum diketahui.



### Uji t

Untuk membuktikan apakah pengaruh parsial koefisien regresi, pengaruh signifikan atau tidak dilakukan uji signifikansi melalui uji t pada taraf 5%.  $\beta_1$

#### Hipotesis 1 :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya Tidak ada pengaruh CAR terhadap ROA

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan CAR terhadap ROA

#### Kriteria Uji :

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan db = 112 adalah 1,683. Nilai  $t_{hitung}$  CAR ditentukan dari Tabel 4.2. Berdasarkan Tabel 4.2 nilai  $t_{hitung}$  CAR adalah 2.704. Nilai  $t_{hitung}$  untuk CAR ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 1,683$ , didapatkan bahwa :

$t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2.704 < 1,683$ ) atau nilai sig. adalah  $0,008 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya Tidak ada pengaruh LDR terhadap ROA

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan LDR terhadap ROA

#### Kriteria Uji :

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan db = 112 adalah 1,683. Nilai  $t_{hitung}$  ROE ditentukan dari Tabel 4.2 adalah = 7,025. Jika  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,025 > 1,683$ ) atau nilai sig. = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Oleh karena itu secara parsial LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

#### Hipotesis 3 :

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya Tidak ada pengaruh NPL terhadap ROA

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan NPL terhadap ROA

#### Kriteria Uji :

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan db = 112 adalah 1,683. Nilai  $t_{hitung}$  GRO ditentukan dari Tabel 4.2 adalah =6,009. Jika nilai  $t_{hitung}$  untuk NPL ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig < 0,05 Ini berarti, ada pengaruh signifikan NPL terhadap ROA.

Berdasarkan hasil yang didapat yang berpengaruh terhadap variabel terikat ROA semua variabel bebas berpengaruh signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara partial semuanya berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat ditentukan nilai determinasi sebesar 53.7 %.

### Saran

1. Untuk perbankan selalu memperhatikan kebijakan CAR, LDR, dan NPL untuk meningkatkan ROA.



2. Untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti suku bunga untuk memperbesar.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 20.

Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Taufik Zulfikar *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia*. Vol 1, No 2 (2014) E-Journal Graduate Unpar. ISSN: 2355-4304.

Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## DAFTAR PUSTAKA

Anonymous.2012. *Panduan Menulis Artikel Ilmiah Untuk Jurnal Dari Tugas Skripsi/ Tesis Bagi Mahasiswa*. FE : UNP.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi III*. Jakarta: Salemba Empat.

Budisantoso, T dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Marsuki. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia, dan Eropa*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.

Ni Made Inten Uthami Putri Warsa & I Ketut Mustanda. *Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2842 - 2870  
ISSN: 2302-8912